

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MTsN Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan berasal dari Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) As-Salam Sungai Turak yang kemudian dinegerikan pada tanggal 17 Maret 1997, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama nomor: 107 tahun tanggal 17 Maret 1997, yang diresmikan oleh Bupati KDH Tingkat II Hulu Sungai Utara Bapak Drs. H. Suhailin Mukhtar pada tanggal 19 April 1997.

Sasaran pengukuhan menjadikan MTsN Amuntai Utara ini merupakan upaya dalam peningkatan mutu out put pendidikannya akan lebih baik/meningkat, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

MTsN Amuntai Utara ini mendapat dukungan dari masyarakat karena satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berada di wilayah kecamatan Amuntai Utara ini, selain minat masyarakat untuk memasukan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah ini cukup tinggi, terbukti setiap tahunnya selalu ada penambahan ruang belajar karena pendaftaran calon sisiwa baru melebihi daya tampung, sehingga beberapa tahun terakhir ini hampir 25-35% yang telah tertampung, karena daya tampungnya sudah maksimal yaitu 11 rombongan belajar, di samping terbatasnya tenaga pengajar.

Dalam kurun waktu hampir 11 tahun (setelah dinegerikan) Madrasah ini telah mengalami peningkatan jumlah calon peserta didik baru yang cukup (25%) tapi peningkatan jumlah tersebut belum dapat diimbangi dalam peningkatan sarana prasarana yang berarti.

MTsN Amuntai Utara ini berada di jalan Majakalait Km. 5 desa Sungai Turak Kecamatan Amuntai Utara yang berjarak kurang lebih 5,5 km dari kota Kabupaten (Amuntai) atau kurang lebih 3 Km dari ibukota Kecamatan (Amuntai Utara) dengan menempati areal seluas 3.211,6 m², untuk pembangunan sarana/prasarana belajar terdiri: 1 buah kantor Tata Usaha dan Kantor Kepala Madrasah, 11 buah ruang belajar/kelas, 1 buah lapangan Olah Raga, 1 buah Laboratorium Bahasa, 1 buah ruang Perpustakaan (sementara/pinjam dari polsek Amunatai Utara), 1 buah Ruang Praktek ibadah (Mushalla).

Keberadaan MTsN Amuntai Utara berdekatan dengan SMPN Amuntai Utara 1 (kurang lebih 3 KM), dengan SMPN Panawakan (kurang lebih 4 KM). Sementara Madrasah Ibtidaiyah/MI dan Sekolah Dasar/SD yang ada di lingkungan/dekat dengan MTsN Amuntai Utara adalah: MIN Telaga Baman, MIN Teluk Daun, MIN Muara Baruh, MI Hidayatus Shibyan, MI Miftahul Khair, SDN Sungai Turak, SDN Padang Basar Hulu, SDN Padang Basar Hilir, SDN Panangian, SDN Murung Karangan, SDN Tabalong Mati, SDN Padang Luar, SDN Panagkalaan Hulu, SDN Kamayahan dan SDN Panangian.

Mengenai priodesasi kepemimpinan MTsN Amuntai Utara yang ini telah dan sedang menjabat, mulai didirikannya hingga sekarang, yaitu:

Tabel 4.1 Priodesasi Kepemimpinan Kepala MTsN Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara

No	Nama	Masa Jabatan
1	Drs. H. Sabirin	1997 - 2006
2	Drs. Marzuki	2006 - 2009
3	Abdu Syahid	2009 – sekarang

Sumber: Dokumen MTsN Amuntai Utara, 2010

2. Visi dan Misi MTsN Amuntai Utara

- a. Visi Madrasah : Menjadikan Madrasah yang Islami, populasi, bermutu dengan menghasilkan peserta didik terdidik, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, terampil, dan dapat mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Misi Madrasah :
 - 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan optimal.
 - 2) Menumbuh kembangkan perilaku/budaya islami dalam kehidupan.
 - 3) Meningkatkan dan melengkapi sarana prasarana pendidikan.
 - 4) Pelayanan ketata-usahaan lebih meningkat

3. Kondisi Guru, Staf administrasi, Peserta didik, Sarana dan prasarana
MTsN Amuntai Utara

a. Guru, Staf administrasi dan Pegawai

Jumlah tenaga pengajar pada MTsN Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara sebanyak 33 orang terdiri dari 17 orang guru tetap, 8 orang guru tidak tetap, dan 2 orang guru Honor. Sedangkan Tata Usahanya sebanyak 6 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 4.2 Tenaga Pengajar Dan Tata Usaha Pada MTsN Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara

No	Nama /NIP	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Abdu Syahid, S.Pd NIP. 19710201 199803 1 007	S1. FKIP UNLAM	Kepala Madrasah
2.	Dra. Dianatul Aliyah NIP. 19680831 199803 2 001	SI. IAIN/TARBIYAH	Guru Fiqh, Aqidah Akhlak, SKI, Pengem. Diri
3.	Humairah, S.Ag NIP. 150292221	SI IAIN/TARBIYAH	Guru Bahasa Arab, Pengem. Diri
4.	Reni Fauziah,S.Pd. NIP. 19730523 199903 2 002	SI. FKIP UNLAM	Guru PKn,IPS
5.	Rahmatani, S.Ag. NIP. 19700818 200501 1 007	S1 IAIN/TARBIYAH	Guru Fiqh, SKI, Pengem. Diri
6.	Fahriah, SE NIP. 19770701 200501 2 005	SI. UNLAM/EKONOMI	Guru IPS
7.	Reni Erliani, S. Pd NIP. 19770917 200501 2 009	SI UNLAM/FKIP	Guru Bhs dan Sas Indo
8.	Herlinda Elfiana, S.Pd.I NIP. 19800323 200501 2 009	S1 IAIN/TARBIYAH	Guru Bahasa Inggris

9.	Juraidah, S.Pd NIP. 19770124 200501 2 009	SI. UNLAM/FKIP	Guru Matematika
10.	Siti Hapijah, S.Pd NIP. 150411462	SI UNLAM/FKIP	Guru IPA, Laboran
11.	Norlaila, S. Ag NIP. 150411479	SI STAI/TARBIYAH	Guru Alqur'an Hadis, Pengem. Diri
12.	Abdul Basid. S. Pd. I NIP. 150411504	S1 STAI/TARBIYAH	Guru Muatan Lokal, Pengem. Diri, Figh
13.	Mujahadah, S. Pd.I NIP. 150411511	S1 IAIN/TARBIYAH	Guru Bahasa Arab, Pengem. Diri
14.	Fitriati, S.Ag NIP. 150427450	SI STAI RAKHA	Guru Figh, Aqidah Akhlak, Seni Budaya,
15	Pahrída, S.Ag NIP. 150429671	S1 STAI RAKHA	Pengem. Diri Guru Bhs dan Sas Indonesia
16.	Kartini, S.PD.I	SI. IAIN/TARBIYAH	Guru Bahasa Inggris, KTIK
17.	Abdul Wahab	SPAIN	Muatan Lokal
18.	Makiah	MAN/AGAMA	Guru Seni Budaya, Pengem. Diri
19	Ernawati, S.Ag	S1 IAIN/DAKWAH	Guru Matematika
20.	Zulaikha	MAN/IPS	Guru IPS, Pengem. Diri
21.	Rina Hidayati, S.Pd.I	SI. IAIN/TARBIYAH	Guru Seni dan Budaya
22.	Ahmad Yani	SMK/SEKRETAR IS	Penjaskes, pengem. Diri
23	Nor Syahdi, A.MA. Pd	D.II/STAI/TARBI YAH	Penjaskes, Pengem. Diri
24.	Rahma Kaspia, S.Pd	SI. STIKIP PGRI	IPA
25.	Abdul haris		Kepala Tata

26.	NIP. 19641108 198911 1 001 Marwilis 150403332		Usaha Staf TU
27.	Bakhtiar 1550403632		Staf TU
28.	Fitriyati 150403344		Staf TU
29.	Gusti nurul Huda NIP. 19731109 200501 2 005		Staf TU
30.	Siti Asiah NIP. 19590603 198103 2 001	SI. IAIN	Staf TU
31.	Siti Sumarni, S. Ag NIP. 150403490		Guru Tetap
32.	Nahdiatuzzakiah, S.Pd. I	SI. IAIN/TARBIYAH	Honor
33.	Hijriati Munirah	SI. IAIN/TARBIYAH	Honor

Sumber: Dokumen MTsN AMUNTAI UTARA, 2010

b. Peserta didik

Pada tahun pelajaran 2009/2010 MTsN Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara mempunyai peserta didik berjumlah 360 orang dengan perincian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik MTsN Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	73	65	138
2.	II	53	70	123
3.	III	48	51	99
Jumlah		174	186	360

c. Sarana dan prasarana

Bangunan yang ada di MTsN Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara terdiri dari 16 ruangan, di samping itu pula ada juga fasilitas untuk parkir, lapangan olahraga, wc, dan perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Keadaan Gedung MTsN Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang/Fasilitas lainnya
1.	Kantor Kamad & Ruang Tamu	1 buah
2.	Tata Usaha	1 buah
3.	Mushalla	1 buah
4.	Koperasi peserta didik	1 buah
5.	Ruang belajar	11 buah
6.	Laboratorium Bahasa	1 buah
7.	Wc peserta didik/Guru	6 buah
8.	Lapangan olahraga	1 lapangan
9.	Tempat Parkir	3 buah

Sumber: Dokumen Tata Usaha MTsN Amuntai Utara, 2009/2010

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang kompetensi pedagogik guru agama dalam proses pembelajaran pada peserta didik MTsN Amuntai Utara yang disajikan dalam bentuk uraian yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada sekolah

tersebut. Di dalam penyajian data penulis menggunakan inisial nama yaitu Dra. Dianatul Aliyah (guru A), Rahmatani, S.Ag (Guru B), Fitriati, S.Ag(Guru C), Abdul Basid. S. Pd. I (Guru D), Norlaila, S. Ag (Guru E).

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang kompetensi pedagogik guru agama pada peserta didik MTsN Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik Guru Agama Dalam Proses Pembelajaran di MTsN Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara

- a. Memahami peserta didik

- 1) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif.

Para peserta didik adalah manusia dengan perkembangan yang begitu cepat menyerap pengetahuan, karena itu dalam melaksanakan pembelajaran para guru sebaiknya melihat dan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif peserta didik, perkembangan kognitif itu antara lain penyusunan bahan pengajaran agar sesuai dengan kemampuan mereka, baik kemampuan berupa ingatan, pemahaman maupun penerapan yang harus dilakukan oleh guru. Bila hal tersebut diabaikan, maka akan menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam pengelolaan proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, bermacam-macam cara yang dilakukan oleh guru dalam memahami peserta didik, Guru A dalam memahami peserta didik selalu menjelaskan pelajaran kepada peserta didik

dengan contoh yang nyata serta tidak berbelit-belit sehingga peserta didik mudah mengerti pelajaran yang disampaikan. Dalam menangani peserta didik yang ribut dan kurang memperhatikan pelajaran pertama akan menegur, apabila peserta didik tersebut tetap ribut maka akan menyuruh peserta didik tersebut menyimpulkan pelajaran, apabila ada peserta didik yang tidak melakukan tugas atau praktik maka beliau memberi gambaran kepada peserta didik tersebut dan memberi penjelasan lagi, serta memberi tugas tambahan. Guru B dalam memahami peserta didik beliau tidak selalu menjelaskan saja, peserta didik aktif apabila dia mengeluarkan pendapat maka beliau selalu memberi penghargaan kepada peserta didik tersebut, jika peserta didik tidak dapat mengemukakan maka diberi gambaran dan apabila peserta didik salah maka beliau tidak langsung menyalahkan tetapi memberi arahan kearah pernyataan yang benar kemudian apabila melihat peserta didik merasa kurang bersahabat dan kurang memperhatikan pelajaran dikarenakan mengantuk maka guru tersebut akan bercerita, kadang-kadang bercerita hal-hal lucu yang berkaitan dengan pelajaran sehingga peserta didik menjadi semangat lagi, kemudian Guru C dalam memahami peserta didik tidak terlalu memberi penjelasan terus menerus, tetapi diselingi dengan praktik dan permainan yang mendidik yang dapat membuat peserta didik berpikir. Kemudian apabila peserta didik tidak mampu melakukan tugas maka beliau memberi arahan dan menjelaskan lagi kepada peserta didik tersebut, tidak langsung memarahi karena dia tidak mengerjakan tugas dan kalau dikerjakan juga tugas itu maka akan ada konsekuensinya karena tidak mengerjakan. Kemudian Guru D dalam memahami peserta didik beliau menjelaskan menjelaskan dengan

bahasa yang mudah dimengerti kalau perlu bahasa gaul yang peserta didik senang dan di selingi dengan canda tawa, apabila ada peserta didik yang kurang memperhatikan maka guru tersebut akan memindah tempat anak duduk yang kurang memperhatikan dan apabila ada anak yang sulit memahami pelajaran maka guru tersebut akan menjelaskan lagi dan memberi contoh yang lebih konkrit. Kemudian ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas maka anak tersebut tidak akan diberi nilai dan akan mengumumkan kepada peserta didik lainnya bahwa dia tidak mengerjakan tugas dengan alasan agar peserta didik lain tidak mencontoh perbuatan yang tidak baik itu. Berbeda dengan Guru E beliau tidak memberi penjelasan yang kurang dimengerti peserta didik, memberi contoh-contoh yang konkrit, sederhana dan mudah dimengerti semua peserta didik, tidak membebani hapalan yang banyak. Apabila ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas atau praktik maka beliau langsung marah dan mendirikan peserta didik di muka papan tulis.³

2) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada para guru agama selaku responden Guru A dalam menangani peserta didik yang bermasalah dalam proses pembelajaran maka akan dilakukan pendekatan kepada peserta didik dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi anak tersebut. Apabila anak tersebut masih saja ada masalah maka beliau akan mencari tahu dari teman terdekatnya tentang masalah yang dihadapinya. Dalam menangani pesera didik yang ribut dan

³Observasi dan wawancara dengan Guru agama, tanggal 18 April 2010

kurang memperhatikan pelajaran pertama yang akan dilakukan adalah menegur anak tersebut, apabila anak tersebut tetap ribut maka akan menyuruh anak tersebut menyimpulkan pelajaran, dalam membimbing anak yang pendiam maka beliau akan mencari tahu bagaimana keluarganya dan akan memberi pendekatan agar anak tersebut nyaman bercerita kenapa dia pendiam. Guru B dalam menangani anak yang bermasalah dengan tidak memperhatikan pelajaran maka beliau akan mendekatinya dan menyuruhnya menyimpulkan pelajaran dan apabila ada kesempatan beliau akan berbicara dari hati ke hati dengan tujuan agar peserta didik mau bercerita dan beliau dapat membantu masalah peserta didik tersebut, apabila peserta didik tersebut selalu diam maka guru tersebut akan mencari tahu tentang anak tersebut dari latar belakang keluarganya, teman-temannya, lingkungan tempat dia tinggal. Guru C dan Guru D hampir sama dalam memahami kepribadian peserta didik, apabila peserta didik ada yang bermasalah sehingga dia kurang memperhatikan pelajaran maka mereka berdua akan memindah tempat duduk dia dan akan berusaha menghibur anak tersebut dengan memberikan nasehat menggunakan kata-kata bijak dan seperti kalimat yang terdapat dalam ayat-ayat Alquran misalnya "*Allah tidak akan memberi cobaan kalau orang tersebut tidak mampu menjalaninya*", kalau seseorang sabar dan tidak mengeluh maka akan mendapat derajat lebih tinggi lagi. Dalam membimbing anak yang pendiam mereka akan mencari terlebih dahulu faktor penyebabnya, apabila sudah ditemukan maka mereka akan memberi dorongan dan motivasi kepada peserta didik tersebut. Guru E beliau lebih santai dalam

memahami anak yang ada masalah selama peserta didik tersebut tidak membuat keributan yang mengganggu proses pembelajaran, apabila ada peserta didik yang ribut dan mengganggu proses pembelajaran maka beliau akan mengeluarkan peserta didik tersebut keluar ruangan kelas. Dalam membimbing peserta didik yang pendiam yaitu mencari tahu latar belakang keluarganya, teman-temannya, lingkungan tempat tinggal mereka. Kemudian di sekolah juga diadakan Program pembiasaan mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan sebagai berikut:

Rutin	Keterangan
Membaca doa sebelum/sesudah belajar	
Kegiatan upacara	
Senam pagi	
Sholat Berjamaah	
Amal Jumat	
Jumat Bersih	
Membaca Alquran	
Membersihkan Lingkungan Madrasah	
Membaca Mandiri (di kelas/perpustakaan)	
Membersihkan Ruang Belajar	
Spontan	
Membiasakan antri berwhudu	
Memberi/menjawab salam	

Membuang sampah pada tempatnya	
Keteladanan	
Datang/pulang tepat waktu	
Membimbing sholat	
Memberikan pujian/motivasi	
Berbicara dan berpakaian dengan sopan	
Hidup sederhana	
Kegiatan ceramah keagamaan	

3) Mengidentifikasi belajar awal peserta didik

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran Agama bagaimana mengidentifikasi belajar awal peserta didik. Guru A beliau melakukan appersepsi dan pre tes untuk mengetahui kemampuan peserta didik tentang pelajaran yang akan disampaikan dan apabila peserta didik tidak dapat menjawab maka beliau memberi gambaran tentang pertanyaan tersebut sehingga peserta didik dapat menjawab. Guru B beliau juga mengadakan apperspsi dan pre tes diawal pertemuan dengan memberikan gambaran pelajaran terdahulu dan pertanyaan-pertanyaan, Guru C juga mengadakan appersepsi dengan mengadakan pertanyaan kepada peserta didik secara acak dan juga mengadakan pretes sebagai gambaran apakah peserta didik itu mengetahui atau tidak pelajaran tersebut kemudian dalam memberi pre tes tersebut guru juga memberi arahan agar peserta didik mau menjawab. Kemudian Guru D juga melakukan appersepsi dan pretes kepada peserta didik, ini dilakukan agar peserta

didik mengingat pelajaran terdahulu dan memperoleh gambaran tentang pelajaran mendatang dan dapat mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sesuai tujuan pembelajaran. Serta Guru E mengatakan bahwa beliau juga mengadakan appersepsi yang mana beliau menjelaskan pelajaran yang dulu dan mengaitkannya dengan pelajaran sekarang, beliau juga mengadakan pretes untuk mengetahui kemampuan peserta didik sehingga pada akhir pembelajaran dapat dijadikan bahan perbandingan setelah mengikuti pelajaran, apabila ada peserta didik yang belum dapat menjawab pertanyaan maka beliau memberi arahan dan bimbingan agar peserta didik tersebut dapat menjawab.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik menyatakan bahwa memang benar seluruh guru agama mengadakan appersepsi dan pre tes dalam proses pembelajaran.

b. Merancang Pembelajaran

1) Menerapkan teori belajar dan pembelajaran.

Dalam menerapkan teori belajar dan pembelajaran, guru agama di MTsN Amuntai Utara yang berjumlah 5 orang tenaga pendidik sudah menguasai beberapa teori belajar dan pembelajaran yang diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik, sehubungan dengan kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berjalan lancar dan menyenangkan apabila guru benar-benar memahami teori belajar dan pembelajaran ini. Dengan adanya berbagai teori yang dipahami oleh guru tersebut dalam proses pembelajaran guru tidak merasa kesulitan dalam membimbing dan memahami peserta didik.

Dalam hal menerapkan teori belajar dan pembelajaran, responden tidak hanya menggunakan satu teori saja tetapi menggunakan berbagai teori berdasarkan situasi dan kondisi pembelajaran. Guru A dalam proses pembelajaran tertentu beliau menggunakan rangsangan kepada peserta didik agar memahami pembelajaran, dengan adanya rangsangan tersebut sehingga peserta didik dapat member respon terhadap rangsangan tersebut, kemudian beliau menggunakan pengembangan pengetahuan dengan cara memberikan pemahaman, Apabila ada peserta didik yang kurang dalam memahami pelajaran maka beliau selalu membimbing dengan sabar, beliau menyajikan pembelajaran secara konkrit dan actual kepada peserta didik tersebut yakni dengan menggunakan media dan variasi variasi metode agar peserta didik mudah memahami pelajaran. Guru B disini beliau selalu berusaha membangun kemampuan dasar yang ada pada peserta didik karena itu akan menjadi pengetahuan yang melekat dalam diri mereka, kadang beliau juga memberi rangsangan kepada peserta didik sehingga mereka dapat dengan mudah merespon terhadap rangsangan tersebut, cara beliau membimbing peserta didik yang lamban/kurang adalah beliau memberikan pelayanan khusus dan menempatkan dia kedalam kelompok belajar yang bias merubah pandangan dia. Guru C lebih menekankan pembelajaran dengan menjelaskan secara keseluruhan, misalnya dengan adanya suatu masalah maka peserta didik tersebut dapat mempelajari fakta, beliau juga selalu berusaha agar peserta didik aktif dalam pembelajaran. dalam membimbing peserta didik yang lamban maka beliau berusaha memberikan informasi tentang cara belajar yang efektif, baik di sekolah maupun di rumah misalnya cara menggunakan waktu senggang, membuat

singkatan-singkatan. Guru D beliau kadang mengulang-ngulang pelajaran dalam keadaan tertentu, memberi rangsangan terhadap peserta didik dalam pembelajaran, dalam membimbing peserta didik yang kurang maka pertama beliau meminta peserta didik membuat catatan tentang dirinya dan beliau juga mengadakan pembelajaran ulang kepada dirinya secara khusus. Guru E dalam pembelajaran beliau juga kadang mengulang pelajaran agar peserta didik mudah mengingatnya. Dalam membimbing anak yang kurang/lamban maka beliau mengobservasi peserta didik tersebut dalam kegiatan bermain, bertemu dengan orang tuanya dan memberikan perhatian khusus dengan cara memberi motivasi dan kreativitas dengan member pujian dan hadiah

- 2) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, Kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar

Dalam pemilihan dan penguasaan bahan pembelajaran serta dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat adalah hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh guru. Apabila hal tersebut diabaikan maka akan menimbulkan kesulitan tersendiri dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Dari wawancara terhadap 5 orang guru agama di MTsN Amuntai Utara, Guru A diperoleh data bahwa sebelum mengajar beliau terlebih dahulu memilih bahan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai yang sesuai dengan kurikulum dan kemudian juga mempelajari materi yang akan disampaikan, serta mengkaji bahan penunjang lainnya yang sesuai dengan kurikulum. Kalau peserta didik merasa bosan maka beliau merubah pembelajaran dengan menggunakan strategi, seperti dalam pelajaran khalifaturrasyidin beliau

mengadakan sosiodrama agar mereka mudah menyerap pelajaran karena mereka terlibat langsung. Dalam menyajikan metode beliau selalu menyesuaikan dengan bahan pelajaran, beliau kadang-kadang menggunakan variasi.

Sedangkan dari Guru B diperoleh data bahwa beliau juga selalu mempersiapkan bahan pelajaran yang sesuai dengan materi dalam kurikulum dan juga terlebih dahulu mempelajari bahan pelajaran yang akan disampaikan sebelum berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam pembelajaran juga beliau kadang-kadang mengadakan variasi dengan menggunakan berbagai strategi, seperti bermain peran. Dengan adanya berbagai strategi yang dilakukan dalam pembelajaran waktunya sering tidak mencukupi.

Kemudian dari Guru C diperoleh data bahwa beliau juga selalu mempersiapkan pemilihan materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada dan juga mempelajari materi tersebut terlebih dahulu sebelum materi itu disampaikan. Dalam proses pembelajaran juga beliau selalu menggunakan variasi seperti mengadakan praktik bagaimana cara shalat sunat. Begitu juga dengan waktu kadang-kadang waktunya mencukupi.

Dari Guru D diperoleh data bahwa beliau juga mempersiapkan bahan apa yang akan diajarkan dan memilih media sesuai dengan rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan kadang-kadang menggunakan variasi dengan menentukan strategi apa yang akan digunakan untuk peserta didiknya yang kadang-kadang waktunya mencukupi untuk melaksanakan strategi.

Demikian juga Guru E, beliau juga mempersiapkan bahan kompetensi yang ingin di capai serta strategi yang ingin dilakukan pada proses pembelajaran

sesuai dengan yang di rencanakan. Tetapi kadang-kadang strategi yang ingin digunakan tidak terlaksana karena terbentur waktu.

3) Menyusun rancangan pembelajaran, meliputi silabus dan RPP

Dalam pembuatan silabus dan rencana program, guru-guru Agama MTsN Amuntai Utara yang mengajar bidang studi PAI yang berjumlah 5 orang tenaga pendidik. Tidak semua responden membuat rencana program pembelajaran. Pembuatan silabus dengan komponen-komponen yang meliputi kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang semua komponen itu sudah dibuat tinggal mengisi bahkan sudah dibagikan kepada semua guru agama seperti yang terlampir. Dalam pengisian sudah diajarkan cara pengisiannya tinggal tugas guru-guru untuk membuat dan menyusunnya dengan baik dan dalam penilaian ada dibagi lagi meliputi teknik, bentuk dan contoh instrument. Dalam hal pembuatan silabus guru-guru MTsN Amuntai Utara membuatnya sudah membuatnya diawal semester. Ini merupakan kegiatan yang di haruskan untuk guru-guru agar merencanakan pembelajaran terlebih dahulu.

Guru A membuat silabus dan rencana program pembelajaran dengan alasan sudah kewajiban bagi setiap guru dan dalam menentukan indikator beliau melihat kepada materi apa yang di sampaikan, dengan adanya indikator agar memudahkan dalam pencapaian tujuan, Guru B membuat silabus dan rencana program pembelajaran dengan alasan sudah tugas dan diwajibkan pihak sekolah, dalam menentukan indikator juga beliau mengacu kepada materi, karena kalau tidak ada indikator maka pembelajaran tidak terarah sehingga sulit menentukan

tujuan. Guru D juga membuat silabus dan program pembelajaran dengan alasan membuat karena selain diharuskan juga lebih memudahkan dalam proses pembelajaran, dalam menentukan indikator juga beliau mengacu kepada materi pelajaran agar tujuan tidak melenceng dan terarah. Berbeda dengan Guru C dan Guru E mereka beranggapan bahwa pembuatan silabus dan rencana program pembelajaran itu penting karena sudah merupakan persyaratan administrasi guru dan wajib setiap usulan kenaikan pangkat tetapi mereka tidak membuatnya mereka hanya membuat apabila laporan pada akhir semester. Membuatnya juga mempunyai hambatan, Guru A mengatakan bahwa membuat silabus mempunyai hambatan yaitu tiap tahun buku ganti-ganti dan kurikulum berubah-ubah. Guru B dan Guru D merasa tidak ada hambatan dalam pembuatannya. Guru C dan Guru E mengatakan bahwa hambatannya karena kalender pendidikan tidak ada sehingga menyulitkan untuk menentukan alokasi waktu.

Guru-guru Agama yang ada di MTsN Amuntai Utara menyatakan bahwa silabus dan rencana program pembelajaran sangat penting dimiliki dan dibuat oleh setiap guru-guru karena merupakan modal dasar untuk melaksanakan pendidikan. Tanpa adanya silabus seorang guru tidak akan bisa mencapai tujuan pendidikan.

c. Melaksanakan Pembelajaran

1) Menata latar (*setting*) pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan terhadap guru agama Islam, Guru A mengatakan bahwa belum pernah merubah tempat duduk peserta didik karena tidak tercantum dalam program pembelajaran karena wali kelas masing-masing kelas mengatur tempat duduk mereka, Guru B

mengatakan bahwa beliau pernah mengubah tempat duduk di samping untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik juga agar lebih mengakrabkan sesama temannya di kelas tetapi hal tidak tercantum dalam program pembelajaran dan sering mengubah latar pembelajaran, Guru C dan Guru D pernah mengubah tempat duduk peserta didik karena wali kelas masing-masing kelas para peserta didik sewaktu-waktu biasa mengubah tempat duduk mereka, mengubah latar pembelajaran sering kami lakukan supaya peserta didik tidak bosan, di antaranya kami bisa melakukan praktik di mushalla. Di sini kami lakukan di samping agar peserta didik tidak bosan juga memudahkan mereka memahami pelajaran. Guru E mengatakan bahwa beliau pernah mengubah tempat duduk supaya beliau cepat mengenali mereka dan agar peserta didik tidak jenuh sehingga mudah menyerap pelajaran. Maka pada saat-saat tertentu perlu diadakan perubahan-perubahan tempat duduk peserta didik. Kemudian dalam pengaturan alat-alat pengajaran juga setiap kelas tidak terdapat perpustakaan kelas, karena buku pelajaran serta alat-alat bantu pengajaran semuanya tersimpan diruangan dewan guru, perpustakaan dan sebagian lagi tersimpan diruangan kepala sekolah, kecuali alat-alat kebersihan dan alat tulis yang tersimpan di lemari.

Di dalam ruangan kelas juga terdapat ventilasi dan tempat pertukaran udara. Adapun untuk pengaturan cahaya pada setiap ruangan kelas, telah di buat jendela yang letaknya di samping kanan ruangan kelas dan pintu terdapat di sebelah kiri kelas berhadapan dengan meja guru.

2) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh keterangan bahwa para guru senantiasa berusaha untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif serta memungkinkan berkembangnya potensi yang ada pada diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang diberikan. Guru A dan Guru E mengatakan bahwa beliau selalu berusaha menciptakan kondisi belajar yang kondusif dalam pengoptimalan sumber daya kelas untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran yaitu dengan cara apabila ada peserta didik yang mengganggu teman yang lain maka beliau menegurnya, bisa juga dengan menyimpulkan pelajaran dan beliau juga sering menggunakan keterampilan mengajar yang meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan menjelaskan. Guru B mengatakan bahwa agar terciptanya pembelajaran yang kondusif beliau melihat situasi bagaimana kondisi peserta didiknya, disela-sela pelajaran peserta didik diminta membuat pertanyaan yang mereka tidak mengerti kalau tidak ada maka dipilih oleh guru atau anak didik diminta bercerita di depan kelas dan beliau juga menggunakan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan bertanya. Guru C dan Guru D mereka mengatakan bahwa agar pembelajaran dapat kondusif mereka sering menggunakan keterampilan mengajar. Apabila ada peserta didik yang mengganggu atau ribut mereka diperintahkan untuk menghafal atau menulis ayat Alquran atau hadist dan sering menggunakan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil,

keterampilan mengelola kelas, keterampilan penguatan. Sedang Guru E dalam menciptakan kondisi yang kondusif yaitu dengan memanfaatkan potensi yang ada pada peserta didik dengan menjelaskan pelajaran yang belum dimengerti peserta didik, karena sebelumnya mereka diperintahkan untuk mempelajarinya terlebih dahulu dan beliau menggunakan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi.

d. Merancang dan Melaksanakan evaluasi pembelajaran

- 1) Melaksanakan evaluasi (*Assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode.

Berdasarkan wawancara dan observasi kepada guru agama di MTsN Amuntai Utara yang berjumlah 5 orang yaitu, Guru A mengatakan bahwa beliau mengadakan penilaian proses dan penilaian hasil belajar, dalam penilaian proses beliau menilai proses pembelajaran yang berlangsung selama pembelajaran dengan kriteria baik, cukup dan kurang. Beliau menyiapkan evaluasi berdasarkan materi yang diajarkan karena kalau membuat soal jauh dari materi maka peserta didik akan merasa bingung menjawab pertanyaan tersebut. Bentuk tes yang dilakukan selama proses pembelajaran yaitu bagaimana perhatiannya terhadap pelajaran, paham atau tidaknya, keaktifannya dalam pelajaran, bisa tidaknya menjawab apabila mendapat pertanyaan. Beliau juga mengadakan penilaian hasil belajar yang dilakukan dengan cara tes tertulis, lisan atau latihan lainnya, dengan penilaian yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Beliau selalu mengadakan ulangan tertulis pada akhir bab/beberapa bab untuk mengetahui

tingkat pemahaman peserta didik terhadap pelajaran tersebut. Begitu juga dengan ulangan umum/semester diadakan tes tertulis dan praktik, dalam membuat soal terkadang beliau juga membuat untuk ulangan formatif. Guru B beliau juga mengadakan penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Dalam menyiapkan evaluasi beliau selalu berpegang pada materi yang di ajarkan dan tujuan yang telah di tentukan, beliau tidak akan membuat soal yang tidak ada kaitannya dengan materi dan tujuan yang telah dtentukan sebelumnya. Tes yang dilakukan selama proses pembelajaran yaitu bagaimana kesiapan peserta didik itu dalam belajar, keaktifan dan perhatian mereka dalam proses pembelajaran, cara mereka bersosiodrama/skill dalam pelajaran tersebut. Sikap mereka dalam pembelajaran. Penilaian di sini dikriteriakan baik, cukup dan kurang. Dalam penilaian hasil belajar biasanya beliau selalu mengadakan ulangan pada akhir pembahasan berupa tes tertulis atau lisan, apabila pada akhir semester mengadakan ulangan formatif. Guru C dan Guru D mereka berdua juga mengadakan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar, dalam menyiapkan bahan evaluasi mereka selalu menyesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang telah di tentukan. Bentuk tes yang mereka buat dalam proses pembelajaran adalah dengan memperhatikan minat peserta didik dalam pembelajaran, keaktifan dan perhatian mereka, mengadakan praktik perorangan, tanya jawab, keseriusan mereka dalam pelajaran. Dalam menilai hasil belajar mereka melaksanakan ulangan harian setiap selesai satu atau dua pembahasan. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memberikan perbaikan atau pengayaan berdasarkan hasil dari evaluasi yang dilaksanakan. Dan pada akhr semester mengadakan tes formatif, tes yang

dilakukan berupa tes lisan dan tertulis. Sedangkan Guru E mengatakan ya, saya juga mengadakan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Saya juga menyiapkan bahan evaluasi tidak jauh dari materi dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun mengenai bahan pengambilan soal-soal tes yang hendak diujikan, jika tes formatif dari materi atau pokok bahasan yang telah disampaikan oleh guru yang bersangkutan, maka untuk materi soal tes yang akan diujikan dalam tes sumatif secara langsung disusun oleh guru mata pelajaran PAI melalui hasil musyawarah guru-guru mata pelajaran PAI. Dalam penilaian proses pembelajaran beliau menilai bagaimana keseriusan peserta didik dalam pembelajaran, keaktifan dan perhatian mereka dalam pelajaran, disini bias dalam bentuk tes dan praktik. Selain melaksanakan evaluasi formatif berupa ulangan harian, pre test dan post test, dalam penilaiannya beliau juga melaksanakan evaluasi sumatif (ulangan umum). Tes sumatif ini dilaksanakan secara terjadwal setelah berlangsungnya program pengajaran selama 6 bulan atau 1 semester, evaluasi sumatif ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana perkembangan dan kemajuan siswa sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah.

2) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*).

a) Mengadakan perbaikan dan tindak lanjut

Berdasarkan wawancara dan observasi kepada guru agama di MTsN Amuntai Utara yang berjumlah 5 orang yaitu, semua guru yang menjado responden mengatakan selalu mengadakan penilaian proses dan penilaian hasil

belajar dalam rangka menentukan tingkat ketuntasan belajar, kegiatan itu berupa tidak lanjut setelah evaluasi pembelajaran di dalam proses pembelajaran, setelah dilaksanakannya kegiatan tersebut semua responden juga selalu melaksanakan perbaikan dan pengayaan berdasarkan tes yang dilakukan.

Dalam penilaian dan menentukan keberhasilan peserta didik semua guru sepakat menggunakan aturan tingkat taraf penguasaan dengan yang sudah disatandarkan yaitu apabila taraf penguasaannya kurang dari 75%, maka akan diberikan program perbaikan, sedangkan peserta didik yang telah mencapai 75% atau lebih diberikan pengayaan.

b) Mengadakan pengayaan

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru agama di MTsN Amuntai Utara seluruh responden selalu mengadakan pengayaan terhadap peserta didik dan bertujuan agar dapat mengetahui peserta didik lebih bisa/mampu/paham terhadap pelajaran yang telah diberikan .

3) Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran agama, guru melakukan dengan cara berbeda-beda. Guru A dan Guru B melakukannya dengan cara selalu membimbing peserta didik agar benar-benar memahami materi yang di sampaikan dengan menceritakan berbagai kejadian dan menyuruh peserta didik mencari referensi buku di perpustakaan. Guru C melakukannya dengan selalu membimbing peserta didik agar benar-benar

memahami terhadap materi yang beliau sampaikan, member motivasi agar anak berakhlak mulia kepada Allah, Rasul, Malaikat, Manusia, dan seluruh yang ada dalam semesta ini. Guru D melakukannya dengan selalu membimbing peserta didik agar benar-benar memahami terhadap materi yang beliau sampaikan, juga dengan cara member motivasi kepada peserta didik tersebut, sehingga benar-benar memahami dan mempraktikan materi yang ada. Guru E yaitu dengan selalu membimbing dan memberi motivasi kepada peserta didik dengan memberi hapalan kepada peserta didik.

Walaupun usaha guru tersebut kadang-kadang hanya sebagian saja yang mendengarkannya sedangkan yang lainnya hanya asyik dengan pekerjaannya sendiri. Tetapi guru tidak pernah marah atau kesal kepada peserta didiknya. Selain itu juga, usaha guru dalam rangka Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi Guru D yaitu dengan melakukan remedial kepada peserta didik Setelah mengetahui hasil penilaian. Berdasarkan observasi ketika itu diadakan remedial kepada peserta didik yang belum bisa mempraktekkan gerakan shalat, maka cara guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan cara menjelaskan lagi tata caranya dengan penuh kesabaran dan langsung memparaktekkannya lagi dibantu dengan media gambar. Guru B berdasarkan observasi yaitu diadakan remedial dengan diadakannya sosiodrama tentang khulafaurrasidin sehingga dengan adanya sosiodrama ini dapat membuat anak lebih mengerti dan mencontoh prilaku mereka. kemudian Guru C berdasarkan obsrvasi yaitu setelah melakukan remedy guru menanyakan lagi secara perorangan tentang sifat 20 dan peserta didik diminta untuk menghapalnya.

- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
 - 1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik.

Keberhasilan MTsN Amuntai Utara dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dapat penulis deskripsikan sebagai berikut: Minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke MTsN Amuntai Utara cukup tinggi, berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru dan kepala MTsN Amuntai Utara Bapak Abdu Syahid, yaitu terus menaikkan jumlah calon peserta didik yang mendaftar dari tahun ketahun.

Kemudian MTsN Amuntai Utara juga memfasilitasi kegiatan akademik dengan adanya waktu selama 2 jam dalam seminggu seperti Baca seni Alquran, Baca tulis Alquran, menghafal doa-doa, menjadi imam sholat berjamaah, memandikan mayat/jenazah, pidato bahasa Indonesia, pidato bahasa Inggris, pidato bahasa Arab.

Sedangkan mengenai keberhasilan proses pendidikan yang dapat dilihat jumlah peserta didik yang masuk MTsN, jumlah tamatan dan rata-rata nilai hasil ujian akhir peserta didik dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5 Peserta Didik Yang Masuk MTsN Amuntai Utara

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta didik			Jumlah Kelas
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1.	1997/1998	92	95	187	6
2.	1998/1999	93	121	214	6
3.	1999/2000	118	151	269	8
4.	2000/2001	138	158	296	9
5.	2001/2002	156	167	323	10
6.	2002/2003	177	158	335	10
7.	2003/2004	155	147	302	10
8.	2004/2005	141	164	305	10
9.	2005/2006	159	206	365	11
10.	2006/2007	187	217	404	11
11.	2007/2008	187	221	408	11
12.	2008/2009	187	194	381	11
13.	2009/2010	182	188	370	11

Tabel 4.6 Jumlah Tamatan Dan Rata-Rata Nilai Hasil Ujian Akhir Peserta Didik

No.	Tahun Pelajaran	Laki-laki	perempuan	Jumlah
1.	1997/1998	18	33	51
2.	1998/1999	24	36	50

3.	1999/2000	25	32	57
4.	2000/2001	36	54	90
5.	2001/2002	30	48	79
6.	2002/2003	41	48	89
7.	2003/2004	47	43	90
8.	2004/2005	43	36	76
9.	2005/2006	29	62	91
10.	2006/2007	40	52	92
11.	2007/2008	58	73	131
12.	2008/2009	59	69	128
13.	2009/2010	48	51	99

Tabel 4.7 Rata-Rata Nilai Hasil Ujian Akhir Peserta Didik

No.	Tahun pelajaran	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Mate-matika	IPA	IPS	PPKN
1.	1997/1998	5,89	3,83	4,88	4,21	5,23	5,80
2.	1998/1999	5,42	4,92	4,85	4,03	4,82	6,13
3.	1999/2000	5,13	4,25	4,69	4,03	5,04	5,61
4.	2000/2001	5,25	4,61	4,87	5,16	4,97	6,02
5.	2001/2002	4,95	4,35	4,84	5,00	5,05	5,41
6.	2002/2003	6,51	5,72	4,27	6,36	6,61	6,91
7.	2003/2004	5,45	4,99	4,72	5,62	6,66	7,31
8.	2004/2005	6,29	5,16	5,44	6,80	7,34	6,90

9.	2005/2006	7,16	5,17	5,70	7,01	6,71	7,04
10.	2006/2007	6,60	6,06	6,27	7,28	6,88	7,41
11.	2007/2008	6,73	6,86	6,32	7,91	7,66	7,56
12.	2008/2009	7,51	6,04	7,02	6,48	6,81	6,84
13.	2009/2010	7,15	7,68	8,54	7,68	6,20	6,20

Tabel 4.8 Rata-Rata dan Prosentasi Kelulusan

No.	Tahun Pelajaran	Rata-rata komulatif	Rata-rata Nim	Presentasi kelulusan
1.	1997/1998	4,97	29,84	100%
2.	1998/1999	5,03	30,18	100%
3.	1999/2000	4,88	29,30	100%
4.	2000/2001	5,14	30,88	100%
5.	2001/2002	4,93	29,60	100%
6.	2002/2003	6,6	36,38	100%
7.	2003/2004	5,79	34,75	100%
8.	2004/2005	6,32	37,93	100%
9.	2005/2006	6,56	39,7	85,71%
10.	2006/2007	6,75	40,50	98,91%
11.	2007/2008	7,17	43,64	100%
12.	2008/2009	6,78	40,07	99,22%
13.	2009/2010	7,25	43,45	100%

Dari tabel di atas nampak bahwa jumlah peserta didik, jumlah tamatan, sudah dapat di capai dengan maksimal dan sudah mencapai mutu yang baik. Namun MTsN Amuntai Utara belum mengadministrasikan jumlah peserta didik yang melanjutkan.

Prestasi peserta didik di dalam berbagai event-event atau perlombaan yang di raih dari tahun 2006-2010 antara lain:

1. Juara I lomba mengarang pendidikan, Puskesmas Amuntai Utara, tahun 2002
 2. Kesehatan berbasis masyarakat(PKMB) tingkat SLTP, tahun 2002
 3. Juara Harapan I lomba menulis puisi SLTP sekalimantan Selatan, Balai Bahasa 1 Juni-30 Agustus 2003
 4. Juara III cerdas cermat putri, di bumi perkemahan lapangan sepak bola Amuntai Selatan Kab. HSU, tahun 2007
 5. Juara III cerdas cermat putri, di bumi perkemahan lapangan sepak bola Amuntai Selatan Kab. HSU, tahun 2007
 6. Juara III lomba sains IPa bidang Biologi, Dinas HSU, Tahun 2007
 7. Juara I pidato Bahasa Indonesia, Depag Amt, Tahun 2007
 8. Juara III pidato Bahasa Arab, Depag Amt, Tahun 2007
 9. Juara III Biologi , piagam olimpiade Sains.
- 2) Memfasilitasi peserta didik ntuk mengembangkan berbagai potensi non akademik

Dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non akademik, MTsN menyebutnya dengan pengembangan diri yang diarahkan untuk pengembangan karakter peserta didik. MTsN Amuntai Utara memfasilitasi kegiatan pengembangan diri di antaranya Pramuka (setiap jum'at jam 14.00-17.00), Volly ball, Penyablonan, Rabbana, Nasyid islami dan Olah vokal.

Dalam bidang kesenian dan olahraga pada MTsN Amuntai Utara telah mengukur prestasi didalam berbagai perlombaan yang dapat di capai mulai tahun 1999-2007 antara lain:

- a) Juara Double II lomba bulu tangkis Tingkat MTs HAB. DEPAG ke-53, tahun 1999
- b) Juara I lomba Out bound putra estaped berjalan di bumi perkemahan lapangan sepak bola Amuntai Selatan Kab. HSU, tahun 2007
- c) Juara II Putri Wide Game, di bumi perkemahan lapangan sepak bola Amuntai Selatan Kab. HSU, tahun 2007
- d) Juara II Putri out bound, galang persahabatan di bumi perkemahan lapangan sepak bola Amuntai Selatan Kab. HSU, tahun 2007
- e) Juara terbaik III penggalang, kemah bakti VII Saka Bhayangkara, HSU Tahun 2007

Dari hasil wawancara penulis mengenai prestasi yang di capai peserta didik didalam berbagai perlombaan dapat diketahui bahwa MTsN Amuntai Utara sudah mengadminstrasikan peserta didik diberbagai lomba.

Kemudian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi kompetensi pedagogik guru agama dalam proses pembelajaran di MTsN Amuntai utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

a. Latar Belakang Pendidikan

Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh di lapangan, menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru-guru agama di madrasah tasnawiyah (MTsN) Amuntai Utara, kesemuanya berlatar belakang pendidikan perguruan tinggi S1 dan sesuai dengan jurusan Pendidikan Agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Daftar Nama Guru Pendidikan Agama Islam Pada MTsN Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir
1	Dra. Dianatul Aliyah NIP. 19680831 199803 2 001	SI. IAIN/TARBIYAH/PAI/1993
2	Rahmatani, S.Ag. Nip. 19700818 200501 1 007	SI. IAIN/TARBIYAH/PAI/1998
3	Fitriati, S.Ag NIP. 150427450	S1. STAI/TARBIYAH/PAI/2000
4	Abdul Basid. S. Pd. I Nip. 150411504	S1. STAI/TARBIYAH/PAI/2002
5	Norlaila, S. Ag NIP. 150411504	SI.STAI/TARBIYAH/PAI/1998

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu penunjang bagi kelancaran kegiatan pembelajaran bagi peserta didik di sekolah, berdasarkan hasil wawancara serta dilengkapi dengan observasi di peroleh data berkenaan dengan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh MTsN Amuntai Utara,

khususnya yang dapat menunjang kompetensi pedagogik guru agama dalam proses pembelajaran antara lain:

- 1) Gedung sekolah terletak di lingkungan yang aman, terlihat bersih, sehat, rindang jauh dari polusi dan kebisingan serta jaringan peredaran narkoba.
- 2) Sekolah juga memiliki Mushalla sebagai tempat untuk melaksanakan praktek ibadah yang meliputi kegiatan shalat berjamaah, tadarus Al qur'an dan praktek kegiatan keagamaan lainnya tetapi dengan ukuran yang kecil sehingga tidak bisa untuk menampung seluruhnya, sehingga dalam kegiatan keagamaan dilaksanakan dengan bergiliran antara satu kelas dengan kelas yang lain.
- 3) Fasilitas keagamaan yang mendukung lainnya adalah tempat wudhu.
- 4) Perpustakaan sekolah yang nyaman dan refresentatif yang juga di tunjang dengan buku-buku bacaan keislaman walaupun masih relatif sedikit.
- 5) Mushalla yang cukup besar yang berguna untuk keperluan yang berskala besar seperti pesantren kilat, peringatan hari besar Islam serta kegiatan lain-lainnya.
- 6) Laboratorium bahasa yang luas sehingga dapat memudahkan peserta didik memahami pelajaran.

c. Penataran dan pelatihan guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama dalam mengikuti penataran dan pelatihan guru diantaranya, Guru A, Guru C, Guru B, Guru D, dan Guru E mereka mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dilaksanakan oleh kementerian agama yang mana seluruh peserta sekabupaten, disini dikumpulkan seluruh guru MTsN. Kadang-kadang tempatnya bias di aula Kementerian agama dan kesekretariatan. dan beliau juga ikut dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dilakukan sebulan/ 2 sebulan/ 3 kali sebulan sesuai kesepakatan. Disini seluruh guru mata pelajaran agama berkumpul. Hanya Guru B yang pernah melakukan pelatihan satu kali di kanwil Banjarmasin.⁸

d. Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Agama adalah baik sebelum/setelah mengajar guru sudah mengajar kurang lebih selama 5 tahun. Dengan adanya pengalaman akan menambah wawasan keguruan dalam mengelola proses pembelajaran. Guru yang berpengalaman dalam mengajar akan terasa lain bila dibandingkan dengan guru yang pengalaman mengajarnya sedikit. Hal tersebut akan terbukti dari pengalamannya.⁷

⁸Wawancara dan dokumentasi dengan Guru Agama, 04 Maret 2010

⁷Wawancara dan dokumentasi dengan Guru agama, tanggal 18 Maret 2010

Tabel 4.10 Pengalaman Guru PAI dalam mengajar di MTsN Amuntai Utara

No.	NAMA GURU PAI	TMT TUGAS DISINI	PANGKAT GOL. RUANG	LAMA MENGAJAR
1.	Dra. Dianatul Aliyah NIP. 19680831 199803 2 001	01-03-1998	Pembina IV/A	12 Thn
2.	Rahmatani, S.Ag. NIP. 19700818 200501 1 007	02-01-2007	Penata Muda Tk.I III/B	5 Thn
3.	Fitriati, S.Ag NIP. 150427450	01-05-2009	Penata Muda III/A	5 Thn
4.	Abdul Basid. S. Pd. I NIP. 150411504	01-07-2005	Penata Muda III/A	5 Thn
5.	Norlaila, S. Ag NIP. 150411504	21-08-1999	Penata Muda III/A	11 Thn

Dari kelima guru rata-rata mereka awal mengajar di MTsN tersebut, hanya Guru B dan Guru C yang awal mengajarnya di SMPN Amuntai Utara 1. Kemudian dari tabel di atas, menunjukkan pengalaman mengajar mereka sudah relatif lama. Hal ini dapat diperkirakan bahwa mereka sudah mampu memaksimalkan dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah.

C. Analisis Data

Setelah disajikan yang berkenaan dengan usaha guru agama dalam proses pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, langkah selanjutnya adalah akan dilakukan penganalisaan data tersebut sehingga pada akhirnya data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Penganalisaan data ini akan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah

ditetapkan, yakni diawali dengan kompetensi pedagogik guru agama kemudian bagi kedua adalah faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Tentang kompetensi kompetensi pedagogik guru agama dalam proses pembelajaran di MTsN Amuntai utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

a. Memahami peserta didik,

1) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif.

Dalam pengelolaan proses pembelajaran seorang guru Agama harus mampu mengenal dan memahami seperti halnya dalam penyusunan bahan yang akan diajarkan agar sesuai dengan kemampuan anak, baik kemampuan berupa ingatan, pemahaman, maupun penerapan yang dilakukan. Dan bila hal tersebut diabaikan maka akan dapat menimbulkan kesulitan- kesulitan dalam pengelolaan proses pembelajaran.

Dalam hal ini terlihat bahwa kompetensi pedagogik guru agama dalam hal memahami kemampuan peserta didik relatif cukup baik/sedang karna guru ditunjang oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar dan guru tersebut juga telah memahami dan mengenal bahwa peserta didik merupakan sosok individu yang berbeda-beda karakteristiknya dan latar belakangnya serta kemampuannya

Dengan demikian menurut penulis, jelaslah bahwa guru agama dalam memahami kemampuan peserta didik dikatakan memadai dalam menggunakan berbagai metode yang sebenarnya sangat relevan dengan tujuan dan bahan yang

akan diajarkan. Hal ini juga dapat mempengaruhi efektivitas dalam pencapaian tujuan pembelajaran serta suasana tatap muka pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam proses penyampaian materi pelajaran di kelas guru dalam berbicara dengan baik dan sopan, tulisan yang jelas dan mempunyai kepribadian yang baik akan terciptanya suasana pembelajaran yang diinginkan oleh guru.

2) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran maka seorang guru harus mengetahui bagaimana kepribadian peserta didiknya. Dengan mengetahui kepribadian peserta didiknya guru akan mendapat kesempatan seluas-luasnya, untuk memberikan pembinaan lebih jauh dan mendalam dan si guru akan dapat mencegah kemungkinan timbul frustasi bagi peserta didik, dan itu berarti suatu sukses besar didalam proses pembelajaran. Kemudian agar dapat lebih mengetahui kepribadian peserta didik maka guru harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian peserta didik yaitu faktor latar belakang keluarga, lingkungan, dan teman-temannya.

Dari penyajian data di atas, menurut analisis penulis mengenai guru dalam Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian sudah baik. Hal ini dilakukan guru agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan lancar

3) Mengidentifikasi belajar awal peserta didik

Mengidentifikasi belajar awal peserta didik seperti pada awal pembelajaran guru memberi appersepsi kepada peserta didik. mengadakan appersepsi yaitu menjelaskan

pelajaran yang lalu tapi ada kaitannya dengan materi pelajaran yang akan disajikan, dengan adanya appersepsi tersebut guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah siap menerima pelajaran.

Dari penyajian data di atas, menurut analisis penulis mengenai guru mengadakan appersepsi dan pre tes di awal proses pembelajaran agama sudah baik. Hal ini dilakukan guru sebagai interaksi dengan pelajaran yang telah lalu dan untuk mengetahui daya ingat dan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah diberikan. Dengan diadakannya pre tes tersebut guru dapat mengukur kemampuan peserta didik terhadap pelajaran yang telah diberikan dan memilih model latihan apa yang nantinya diberikan pada waktu diakhir pelajaran.

b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, yaitu:

1) Menerapkan teori belajar dan pembelajaran

Dalam hal menerapkan teori belajar dan pembelajaran dari kelima responden mereka semua sudah dapat menguasai teori belajar dan pembelajaran yang bervariasi, mereka tidak hanya menggunakan satu teori saja tetapi mereka menggunakan beberapa teori yang menekankan pada proses pembelajaran peserta didik.

2) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, Kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar.

Dalam pemilihan bahan dan penguasaan bahan pelajaran Agama guru tersebut terlebih dahulu memilih bahan pengajaran yang sesuai dengan materi yang terdapat dalam kurikulum pendidikan yang sudah ditetapkan oleh sekolah

dan setelah itu guru tersebut juga harus mempelajari dan menguasai bahan pokok dan penunjang mata pelajaran agama agar nantinya dapat menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan sesuai dengan ketepatan dalam menjelaskan bahan yang akan diajarkan seperti yang diharapkan.

Dari hasil yang telah digambarkan pada penyajian data, dapat diketahui bahwa kemampuan guru agama dalam hal pemilihan Strategi, kompetensi yang ingin dicapai dan penguasaan materi ajar kelima guru tersebut dikategorikan sudah baik karena penulis sudah melihat secara langsung bagaimana kelima orang guru ini benar-benar memperhatikan hal yang demikian tersebut. Karena bahwasanya dengan adanya seorang guru itu selalu memperhatikan bagaimana persiapan dalam pembelajaran itu berjalan dengan baik maka guru tersebut harus benar-benar mempersiapkan pemilihan bahan pelajaran kemudian juga harus dikuasai lebih seksama agar nantinya tidak kehabisan bahan yang diajarkan. Apalagi itu menyangkut dengan pembelajaran agama, seorang guru harus dituntut untuk lebih menguasai bahan apalagi pelajaran alquran hadis karena pelajaran ini membutuhkan pemahaman yang lebih ekstra lagi untuk peserta didiknya.

3) Serta menyusun rancangan pembelajaran

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama diperoleh bahwa tidak semua guru agama membuat silabus pengajaran. Sedangkan hasil dokumentasi

juga ditemukan bahwa ada 3 orang guru membuat silabus sebagai perencanaan sebuah pembelajaran dan 2 orang tidak.

Menurut analisis penulis mengenai perencanaan guru di atas, menunjukkan bahwa 3 orang guru memiliki perencanaan yang matang terutama dalam membuat silabus pengajaran. Bagaimana proses pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, jika dikelola dengan baik atau direncanakan dengan matang melalui pembuatan silabus. Ini membuktikan bahwa guru dalam perencanaan mengenai membuat silabus pengajaran pada mata pelajaran agama ada acuan yang digunakan guru pada waktu memberikan suatu pembelajaran agama. Dengan adanya membuat perencanaan seperti membuat silabus tersebut sangat dimungkinkan bahwa guru terprogram kinerjanya dalam memberikan pengajaran agama kepada peserta didik.

Walaupun masing-masing terdapat kekurangan-kekurangan dalam hal pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Ada yang membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan komponen-komponen yang meliputi nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator, kegiatan guru yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, penilaian, alokasi waktu, sumber/media belajar. Ada juga yang menyebutkan dengan komponen-komponen yang meliputi nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, alokasi waktu, metode, kegiatan guru yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, penilaian, sumber/media belajar. Cara yang sesuai berdasarkan pedoman pengembangan silabus, Komponen RPP meliputi:

- 1) Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran, kelas, semester, dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang di alokasikan).
- 2) Kompetensi dasar(yang hendak di capai/dijadikan tujuan).
- 3) Materi pokok (beserta uraiannya yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi dasar).
- 4) Strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar).
- 5) Media (yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran).
- 6) Penilaian/assemen dan tindak lanjut (instrument dan prosedur yang digunakan untuk menilai pencapaian belajar peserta didik serta tindak lanjut hasil penilaian. Misalnya remedy, pengayaan/percepatan).
- 7) Sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus di kuasai).

Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran dikelas/proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Manfaat yang diperoleh dari pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran ini bagi seorang guru adalah terarahnya suatu proses pembelajaran dalam waktu satu kali diberikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama mereka *tidak semuanya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Mereka yang membuat rencana pelaksanaan pembelajaran beranggapan bahwa mereka membuatnya dengan berbagai komponen dengan tujuan agar peserta didiknya bisa terarah dan bisa tuntas dalam satu masalah atau satu pokok bahasan yang diajarkan.*” Sedangkan hasil dokumenter di lapangan diperoleh bahwa tidak semua guru agama membuat rencana pelaksanaan pembelajaran karena ada 2 orang guru yang tidak membuatnya (lihat lampiran).

Menurut analisis penulis mengenai guru agama membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kurang baik/rendah karena ada 2 orang guru yang tidak

membuatnya. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut yang menunjukkan bahwa pernyataan guru dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran itu benar adanya. Ini berarti bahwa guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran rendah

c. Melaksanakan pembelajaran yaitu:

1) Menata latar (*setting*) pembelajaran

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

Kemudian dalam pengaturan alat-alat pengajaran perlengkapan kelas merupakan suatu aktivitas yang membantu terlaksananya proses pembelajaran, sebab pengaturan alat-alat perlengkapan kelas merupakan salah satu bagian dari penataan latar pembelajaran yang perlu diatur dan digunakan secara tepat.

Alat atau media pengajaran yang khusus digunakan di kelas, sebaiknya disimpan di dalam kelas. Hal ini dimaksudkan agar mudah mengambilnya tanpa harus membuang waktu, untuk pengaturan dan pemeliharaannya biasanya dilakukan peserta didik secara bergilir dengan bimbingan guru.

Dari hasil data yang telah di sajikan menyangkut pengaturan tempat duduk peserta didik di dalam kelas, bahwasanya guru agama rata-rata pernah mengubah tempat duduk peserta didik yang mana dengan adanya perubahan latar

pembelajaran tersebut peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Dan disini dapat di katagorikan baik.

2) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif

Pengoptimalan kondisi belajar dan sumber daya kelas merupakan tanggung jawab guru dalam meningkatkan produktivitas kegiatan belajar mengajar serta memungkinkan berkembangnya potensi yang ada pada diri peserta didik.

Peranan seorang guru dituntut untuk mampu dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif serta memungkinkan berkembangnya potensi yang ada pada diri peserta didik. Oleh karenanya pengoptimalan kondisi belajar dan sumber daya kelas merupakan tanggung jawab guru dalam meningkatkan produktivitas kegiatan belajar mengajar yang sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu guru sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, organisator, dan sebagai manusia sumber pengetahuan.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya diketahui bahwa para guru senantiasa berusaha untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif serta memungkinkan berkembangnya potensi yang ada pada diri peserta didik. dan para guru juga berusaha untuk meningkatkan kedisiplinan dalam kelas saat proses belajar. Para guru juga telah bertindak sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, organisator, dan sebagai manusia sumber pengetahuan sejalan dengan tujuan pendidikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa upaya guru dalam peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar pada MTsN Amuntai Utara dalam

pengoptimalan kondisi belajar dan sumber daya kelas telah menunjukkan aktivitas yang baik serta berjalan dengan baik dan maksimal.

d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran,yaitu:

1) Melaksanakan evaluasi (*Assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode

Evaluasi yang dilakukan kepada peserta didik berdasarkan dua hal, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung, dengan kriteria baik, cukup, dan kurang. Adapun penilaian hasil belajar dilakukan dengan cara tes tertulis, lisan, atau latihan yang lainnya, dengan penilaian yang meliputi aspek kognitif/pengetahuan, afektif/sikap, dan psikomotorik/keterampilan.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh guru agama ketika pelajaran berlangsung yaitu berupa appersepsi, pre test dan post test sudah dilaksanakan dengan cukup baik walaupun tidak dalam setiap kali pertemuan, hal ini dikarenakan guru yang bersangkutan merasa bahwa peserta didik yang dididik telah menguasai dengan baik materi yang diberikan, serta mengadakan evaluasi formatif (ulangan harian) ketika selesai satu atau beberapa bab pembahasan dan dilaksanakan dengan tes/non tes. Dalam kaitannya dengan prinsip kontinuitas (kesinambungan) yang dilaksanakan oleh responden, terlihat bahwa evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan sudah terlaksana secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu.

Penilaian evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran agama sudah terlaksana dengan baik dengan menggunakan prinsip

komprehensif, melalui penilaian aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Menurut analisis penulis, pelaksanaan evaluasi oleh guru Agama MTsN Amuntai Utara telah terlaksana dengan cukup baik/sedang karena prinsip-prinsip evaluasi yang diterapkan dalam evaluasi dapat dilaksanakan dengan baik.

- 2) menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*)

Tindak lanjut berupa remedy/perbaikan adalah tindak lanjut setelah diadakan sebuah evaluasi, di mana kegiatan ini diadakan oleh guru untuk memperbaiki hasil belajar kepada peserta didik yang nilainya tidak sampai kepada tujuan pencapaian nilai yang diinginkan, seperti mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan atau memberi tugas tambahan.

Dari penyajian data di atas, menurut analisis penulis mengenai guru mengadakan perbaikan dapat dikatakan baik karena semua guru mengadakan program remedy untuk perbaikan dan tujuan pencapaian yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan mengadakan pengayaan.

Tindak lanjut berupa pengayaan adalah tindak lanjut setelah diadakan sebuah evaluasi, di mana kegiatan ini diadakan oleh guru untuk menambah wawasan pengetahuan kepada peserta didik yang hasil belajarnya mencapai tujuan yang diinginkan, seperti memberi PR, mempelajari pelajaran baru dan lain-lain.

Dari penyajian data di atas, menurut analisis penulis mengenai guru mengadakan pengayaan dapat dikatakan baik karena semua guru mengadakan

program remedy untuk perbaikan dan tujuan pencapaian yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

- 3) memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru ketika semua aktifitas pembelajaran sudah selesai dilaksanakan dan setelah itu dilakukan evaluasi, dari evaluasi itu dapat diketahui kompetensi apa saja yang sudah di kuasai dan belum dikuasai oleh peserta didiknya, maka dari itu guru dapat melakukan suatu tindakan lebih lanjut kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dalam proses pembelajaran agama, terdapat berbagai upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, diantaranya dengan cara selalu membimbing peserta didik agar benar-benar memahami terhadap materi yang telah di sampaikan dan bisa mempraktekkan materi-materi yang ada, serta dengan cara memberi motivasi kepada para peserta didik dalam belajar dan memberikan pengarahan-pengarahan agar peserta didik bisa aktif dalam pembelajaran tersebut. Usaha yang guru lakukan itu termasuk katagori suatu usaha peningkatan aktivitas dan kretivitas peserta didik dan peningkatan motivasi belajar oleh guru melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. maka dari itu tinggal gurunya saja yang dituntut harus memiliki kemampuan membangkitkan motivasi yang ada tersebut. Motivasi itu adalah tenaga pendorong kepada peserta didik agar belajar dengan sungguh-sungguh, oleh karena itu, guru dituntut memiliki kemampuan membangkitkan motivasi sedangkan peningkatan disiplin sekolah berdasarkan

pengamatan penulis itu lebih dominan dilakukan oleh para staf di sekolah dan guru hanya menjalankannya saja, sebab dalam peningkatan disiplin sekolah itu sudah ada peraturaperaturan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan tersebut.

Dengan demikian kualitas pembelajaran itu harus terus ditingkatkan lagi bagi aktivitas dan kreativitas peserta didik, peningkatan motivasi belajar, serta peningkatan disiplin sekolah oleh guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta memudahkan guru ataupun peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, yaitu:

1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik.

Kesesuaian pendidikan dan profesi sangat menentukan kompetensi seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Hasil analisa menunjukkan bahwa keberhasilan MTsN Amuntai Utara dalam mencapai prestasi akademis, antara lain minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya cukup tinggi. Hal ini di tandai dengan meningkatnya jumlah calon peserta didik yang ingin mendaftarkan diri ke MTsN Amuntai Utara dari tahun ketahun.

Berdasarkan data jumlah peserta didik yang mengikuti ujian akhir dan jumlah keluaran peserta didik pada MTsN Amuntai Utara, menunjukkan bahwa rata-rata prosentasi kelulusan mencapai 100% dari tahun 1997-2009 namun sayangnya MTsN Amuntai Utara belum mengadministrasikan jumlah peserta didik yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun di sisi

lain, MTsN Amuntai Utara telah banyak mencatat prestasi peserta didik dari berbagai event atau perlombaan yang sangat mengagumkan.

Dalam hal kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik juga MTsN Amuntai Utara juga merencanakan dengan baik sekali terbukti banyaknya kegiatan-kegiatan.

2) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik

Dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik juga MTsN Amuntai Utara baik sekali, itu terbukti banyaknya kegiatan yang dilakukan untuk menunjang pengembangan karakter peserta didik.

Dalam bidang kesenian dan olahraga, MTsN Amuntai Utara telah mengukir prestasi dari berbagai perlombaan. Ini menunjukkan bahwa MTsN Amuntai Utara telah memiliki tenaga edukatif yang berkompetensi pada bidang non akademis selain adanya minat dan bakat dari peserta didik itu sendiri.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru Agama Dalam Proses Pembelajaran pada MTsN Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara, terlihat dalam data tentang hal:

a. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap kompetensi Pedagogik khususnya guru Agama, hal ini dikarenakan adanya perbedaan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, berpijak dari pandangan ini maka dapat dinyatakan bahwa latar belakang pendidikan yang tinggi, khususnya pendidikan seorang guru mata pelajaran Agama

terhadap profesi keguruan yang dijalani sekarang ini, bahwasanya alumnus S1 keagamaan (FT) jurusan Pendidikan Agama Islam dan mampu mengajar mata pelajaran Agama dapat membawa kepada peningkatan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di Madrasah. Tetapi hal tersebut tidak cukup tanpa didukung pula oleh pengalaman mengajar dan berusaha dalam memperkaya pengetahuan keguruan.⁶

Dari penyajian data sebelumnya diketahui bahwa latar belakang pendidikan yang pernah ditempuh oleh sebagian besar para guru agama MTsN Amuntai Utara sudah baik sekali. Dari 5 orang guru yang dijadikan sebagai responden semua lulusan dari perguruan tinggi (Starata 1) dan jurusan Pendidikan Islam, hal ini termasuk dalam kategori baik sekali.

Berdasarkan uraian di atas kiranya dapat diberikan gambaran bahwa dilihat dari latar belakang pendidikan para guru di MTsN Amuntai Utara mempunyai kompetensi mengajar yang tinggi berdasarkan latar belakang pendidikan mereka yang pada umumnya mempunyai latar belakang sarjana. Hal ini sangat mendukung aktivitas guru dalam peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah aspek yang tidak bisa diabaikan dalam menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Aktivitas guru dalam peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar tidak mungkin dapat berjalan dengan

⁶Wawancara dan dokumentasi dengan Guru Agama 24 Februari 2010

baik dan memperoleh hasil yang maksimal tanpa dibantu oleh faktor tersebut. Peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar haruslah ditunjang dengan sarana prasarana dan fasilitas yang lengkap serta *up to date* dan berkesinambungan.

Dalam hal proses pembelajaran seluruh guru hanya kadang-kadang saja menggunakan media sebagai sarana pembelajaran, padahal menurut hemat penulis sarana merupakan penunjang dalam pembelajaran. Karena dengan adanya media tersebut peserta didik mudah menyerap pembelajaran

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dari hasil wawancara serta hasil observasi diketahui bahwa diperoleh data berkenaan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTsN Amuntai Utara terkesan masih kurang/rendah, seperti halnya kurangnya alat-alat atau media dan sumber pembelajaran agama, buku-buku referensi.

c. Penataran dan pelatihan guru

Guru tersebut telah mengikuti pendidikan tambahan berupa penataran, dan dalam pelatihan dan penataran ini lebih memfokuskan kepada mata pelajaran yang diikutinya dengan cara membuat satuan pelajaran, rencana pembelajaran dan lain sebagainya. Dengan demikian bahwa pengembangan profesi keguruan dan pengalaman mengajar sangat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Madrasah. Sehingga dalam pelaksanaannya pun sangat baik apabila dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan apa yang akan diharapkan oleh guru.

Adapun pengalaman tambahan yang pernah diikuti seperti workshop, pelatihan atau penataran tentang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar peningkatan mutu profesional guru, baik itu inisiatif secara pribadi maupun kelembagaan seperti halnya mewakili dari pihak sekolah, berdasarkan penyajian yang telah diuraikan sebelumnya diketahui bahwa sebagian besar guru-guru MTsN Amuntai di katagorikan cukup baik/sedang dalam mengikuti penataran dan pelatihan guru.

d. Pengalaman mengajar

Faktor pendukung yang turut berperan penting dalam peningkatan kualitas kegaitan belajar mengajar selain dari latar belakang pendidikan pada guru agama adalah pengalaman mengajar. Dengan pengalaman mengajar yang cukup lama, seorang guru tentunya juga akan lebih menguasai metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah.

Di sini jelaslah bahwa pengalaman mengajar akan dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kompetensi khususnya kompetensi Pedagogik guru Agama. Guru yang berkompeten dan berpengalaman akan dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing peserta didiknya. Selain itu pula, perlu diperhatikan juga dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan tersebut. Dan hal ini akan terbukti dari pengalaman yang dialaminya dan tentu saja segala keputusan tersebut harus dipertimbangkan secara rasional.

Dengan latar belakang pendidikan yang cukup tinggi serta ditunjang dengan pengalaman mengajar yang cukup lama pula, maka faktor ini merupakan faktor yang sangat menunjang pendidikan agama di sekolah, dalam artian bahwa guru Agama di sekolah tersebut memiliki kompetensi dasar yang cukup tinggi sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara, selain daripada latar belakang pendidikan yang cukup tinggi serta ditambah pengalaman mengajar yang cukup lama pula, guru agama juga sering mengikuti pelatihan/penataran yang berkenaan dengan peningkatan mutu profesional guru baik yang dilaksanakan di daerah maupun keluar daerah.

Memperhatikan dari penyajian data sebelumnya pada tabel 4.10 diketahui bahwa dengan latar belakang pendidikan guru yang baik sekali, pengalaman mengajar mereka pun cukup lama yaitu berkisar antara 5 s/d 12 tahun dan hal ini merupakan suatu dasar yang baik untuk dapat menjadi seorang guru yang berkualitas dan profesional di bidangnya. Dan pengalaman mengajar di kategorikan baik.